

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wabah Covid-19 pada bulan Desember 2019 pertama kali muncul di kota Wuhan dan wabah ini telah merebak ke seluruh dunia (Sadikin & Hamidah, 2020). Terjadinya wabah virus Covid-19 ini sangat memengaruhi semua aspek kehidupan khususnya, pendidikan. Selama masa pandemi, pemerintah Indonesia memutuskan untuk melakukan perubahan pelajaran yang harusnya datang ke sekolah menjadi belajar di rumah. Tentu hal ini tidak mudah dilakukan bagi semua siswa. Dibutuhkan kesabaran dan kerjasama orang tua dan guru untuk menuntun siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi saat ini menggunakan pembelajaran daring hal ini guna untuk memutuskan penyebaran virus covid 19. Dalam pembelajaran penyampaian materi kepada siswa guru menggunakan alat komunikasi berupa *whatsapp*, dan *zoom meeting*. Pembelajaran daring memiliki kekurangan dari orang tua yang kurang memahami pembelajaran sekolah, jaringan internet, belum mengerti menggunakan teknologi dan tambah lagi untuk membeli kota Internet untuk mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Sehingga pembelajaran daring ini sangatlah berbeda dengan pembelajaran di kelas pada umumnya. Agar pembelajaran berjalan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, maka dari itu guru juga harus membuat sebuah perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring saat ini. Di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis sendiri juga sudah menerapkan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasannya peneliti mendapatkan di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Jakarta Barat informasi sudah menerapkan pembelajaran daring ke seluruh jenjang kelas, menggunakan bentuk pembelajaran daring dengan memanfaatkan media sosial *WhatsApp* Group sebagai tempat berinteraksi antara guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Bagi siswa yang tidak memiliki alat tersebut dengan cara siswa di anjurkan untuk ke sekolah demi melangsungkan kegiatan belajar mengajar (KBM). Apa bila ada kesulitan siswa bisa langsung bertanya kepada guru melalui *WhatsApp*.

Guru juga harus memahami tentang perencanaan pembelajaran, memilih metode yang tepat serta mampu mengevaluasi. Untuk itu seorang guru harus memenuhi persyaratan penguasaan kompetensi. Menurut (Oliver, 2019) ada 4 kompetensi pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru

merupakan gambaran tentang kemampuan seorang guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru yang dikuasai agar dapat menjalankan tugas secara profesional. Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, ada 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru merupakan unsur utama yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan tugas belajar mengajar. Proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik apa bila pendidik tidak mempunyai kemampuan yang baik. kualitas dan kompetensi guru menjadi tugas penting yang harus dapat diwujudkan agar *keberlangsungan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran* (Lubis, 2018). Kompetensi pedagogik menurut (Susanto, Rozali, & Agustina, 2020) terdiri dari 7 aspek yaitu, menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan penilaian dan evaluasi. Maka dari itu peneliti hanya memilih tiga indikator dalam melaksanakan pembelajaran. Tiga indikator tersebut pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, komunikasi dengan peserta didik.

Alasan mengapa peneliti mengambil kajian pengembangan kurikulum sebagai objek penelitian dikarenakan bahwa kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013 sangat padat sehingga tidak maksimal pada kondisi pandemik saat ini, maka dibuatlah pengembangan kurikulum darurat yang tetap didasari oleh kurikulum 2013, Kurikulum darurat tersebut merupakan penyerdahanan dari kurikulum 2013 (Zamrodah, 2022). Penyerdahanan ini dilakukan dengan mengurangi kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran. dengan beberapa penyesuaian dilakukan pada bagian jam waktu pembelajaran,

Selain pengembangan kurikulum, yang menjadi fokus penelitian kali ini yaitu kegiatan pembelajaran yang mendidik. Keterbatasan waktu, komunikasi, dan pemahaman peserta didik pada masa pandemik berdampak pula pada sistem pengajaran dan pembelajaran yang mendidik. Akibat dari pembatasan sosial, larangan berkumpul dan pembatasan kegiatan belajar mengajar seperti melihat pemahaman anak dengan mengerjakan di depan kelas, mendorong peserta didik agar aktif di kelas, diskusi kelompok. akhirnya terbatas demi kesehatan yang lebih penting saat pandemik. Karena inilah, peneliti sebagai pendidik tertarik untuk mencari solusi untuk mengatasi fenomena tersebut.

Indikator lain yaitu komunikasi dengan peserta didik pada masa pandemik, komunikasi secara langsung dan berinteraksi cukup dibatasi, sehingga terdapat kendala dalam memenuhi kompetensi komunikasi dengan peserta didik (Novita Maulidya Jalal, Nadia Islami Nur Fadilla, Ismalandari Ismail, Rahmawati Syam, & Wilda Ansar, 2022) Walaupun teknologi saat ini sudah cukup membantu,

namun ada beberapa hal yang tidak bisa langsung teramati karena memang tidak bertatap muka. Ketika guru dan peserta didik tidak dalam satu tempat yang sama, maka proses pendidikan karakter terhambat. Guru tidak bisa mengawasi peserta didik secara langsung sebagaimana saat belajar di sekolah. Ditambah lagi, kedisiplinan siswa juga menurun saat pembelajaran daring. Menurut (Susanto et al., 2021) Terjadinya ketidakefektifan terhadap pembentukan nilai dan karakter.

Peneliti menggunakan ketiga indikator tersebut diharapkan peneliti bisa mengetahui bagaimana kompetensi pembelajaran yang tepat sesuai dengan pembelajaran daring pada masa pandemik saat ini. Sehingga pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada bagaimana kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, dan komunikasi dengan peserta didik sebagai fokus penelitian yang sedang disusun.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum secara pembelajaran daring di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Jakarta Barat?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik secara pembelajaran daring di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Jakarta Barat?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam komunikasi dengan peserta didik secara pembelajaran daring di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Jakarta Barat?

## 1.3 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan mampu memiliki manfaat yang dapat diperoleh secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, komunikasi dengan peserta didik. Dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Jakarta barat.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Untuk guru, berikut adalah beberapa tips untuk meningkatkan kompetensi pedagogik Anda. Guru menjadi pendidik dalam rangka memberikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru dan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh peneliti selama perkuliahan.

d. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menjadi referensi pengetahuan baru bagi pembaca.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik dalam pengembangan kurikulum secara pembelajaran daring di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Jakarta Barat.
2. Untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik secara pembelajaran daring di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Jakarta Barat.
3. Untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik dalam komunikasi dengan peserta didik secara pembelajaran daring di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Jakarta Barat.

#### 1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan istilah-istilah pada judul sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dalam penelitian ini adalah kemampuan dasar yang dimiliki guru untuk mengelola proses pembelajaran yang interaktif dan mencakup kemampuan pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, dan komunikasi dengan peserta didik.

b. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring dalam penelitian ini adalah Pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tata muka langsung dikelas, namun lakukan dalam jarak jauh dengan menggunakan perangkat jarak jauh teknologi berupa komputer, laptop, atau handphone platform berupa *zoom*, *whatsapp*. Media pembelajaran berupa video pembelajaran, power point.

